

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini dapat dikatakan merupakan era informasi, yakni suatu era yang ditandai oleh membanjirnya informasi setiap saat melalui berbagai media, baik media elektronik maupun cetak. Kondisi demikian menuntut kita untuk memiliki kemampuan menyerap informasi secara cepat dan tepat. Menghadapi era informasi tersebut, sekolah perlu mengajarkan kepada siswa berbagai strategi untuk memperoleh keterampilan membaca dan hasil belajar yang memadai. Hal ini mengingat keterampilan membaca sangat berperan penting untuk menyerap informasi dari berbagai media cetak, yang akhir-akhir ini melingkupi berbagai sendi kehidupan. Untuk itu diperlukan sebuah strategi pembelajaran dalam memahami sebuah bacaan sehingga pembaca terbantu untuk memahami isi bacaan. Salah satunya adalah dengan metode pedoman membaca.

Pada semua jenjang pendidikan, kemampuan membaca menjadi skala prioritas yang harus dikuasai siswa. Dengan membaca siswa akan memperoleh berbagai informasi yang sebelumnya belum pernah didapatkan. Semakin banyak membaca semakin banyak pula informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, membaca merupakan jendela dunia, siapa pun yang membuka jendela tersebut dapat melihat dan mengetahui segala sesuatu yang terjadi. Baik peristiwa yang terjadi pada masa lampau, sekarang, bahkan yang akan datang.

Banyak manfaat yang diperoleh dari kegiatan membaca. Oleh karena itu, sepantasnyalah siswa harus melakukannya atas dasar kebutuhan, bukan karena suatu paksaan. Jika siswa membaca atas dasar kebutuhan, maka ia akan mendapatkan segala informasi yang ia inginkan. Namun sebaliknya, jika siswa membaca atas dasar paksaan, maka informasi yang ia peroleh tidak akan maksimal.

Membaca merupakan salah satu kegiatan penting dalam kehidupan masyarakat modern. Dengan membaca akan diperoleh berbagai informasi baru. Namun, berdasarkan beberapa penelitian didapatkan fakta bahwa kemampuan membaca anak-anak tingkat SD dan SMP di Indonesia masih rendah, bahkan tertinggal jauh di bawah negara-negara lain.

Saat ini kemampuan membaca siswa sekolah di tingkat sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI) memiliki kecenderungan rendah. Ada salah satu penelitian yang mengungkap lemahnya kemampuan siswa, dalam hal ini siswa kelas IV SD/MI, adalah penelitian *Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)*, yaitu studi internasional dalam bidang membaca pada anak-anak di seluruh dunia yang disponsori oleh *The International Association for the Evaluation Achievement*. Hasil studi menunjukkan bahwa rata-rata anak Indonesia berada pada urutan keempat dari bawah dari 45 negara di dunia. (Diunduh dari Portal Kompas Online Edisi 28 Oktober 2009 <http://indonesiabuku.com/?p=2285>)

Pun berdasarkan hasil angket yang disebarakan di kelas VB SDN I Lembang Kabupaten Bandung Barat yang akan diteliti peneliti diketahui bahwa

minat membaca siswa dan kemampuan membaca pemahaman siswa khususnya pada mata pelajaran IPA sangat rendah. Sehingga prestasi hasil belajarnya pun kurang memuaskan. Dari 32 siswa yang ada di kelas VB ini hanya ada 11 siswa atau 34,4 % yang gemar membaca buku pelajaran IPA dan hasil belajar IPA nya pun kurang memuaskan. Ada beberapa kendala dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman yaitu siswa kurang mampu menjelaskan kembali isi dari bacaan yang telah dibaca. Kendala dan hambatan ini bersumber dari beberapa faktor, misalnya minat membaca yang kurang, terbatasnya kemampuan siswa, teks bacaan yang kurang menarik, latar belakang pendidikan orang tua siswa yang rendah, keterbatasan ekonomi orang tua siswa dan kemampuan yang dimiliki oleh guru baik dalam pengelolaan maupun dalam pemanfaatan sumber belajar yang terbatas serta penggunaan media dan metode pengajaran yang belum tepat bagi siswa. Sehingga secara tidak langsung hal tersebut akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal ini diketahui peneliti ketika melakukan penelitian tindakan kelas menggunakan metode observasi langsung ke lapangan.

Kurang mampunya siswa memahami isi bacaan terhadap mata pelajaran IPA baik di kelas tinggi perlu diteliti untuk mencari solusi pemecahannya dan cara mengajar yang cocok untuk digunakan agar siswa dapat memahami isi bacaan dengan benar.

Menurut Peneliti salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan pedoman membaca. Pedoman membaca merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dianggap cocok untuk

memecahkan permasalahan diatas. Pedoman membaca dapat membantu siswa melalui apa mereka akan membaca, membantu memonitor pengertian sementara pembacaan siswa, juga membantu siswa untuk mengikuti titik utama dari pembacaan dan memahami pokok pikiran dari satu teks. Selain itu, penggunaan pedoman membaca juga mempunyai kelebihan lain yaitu dapat membantu pembaca untuk berfikir aktif sebagaimana mereka membaca dan mempunyai tujuan untuk pembacaan. Hal inilah yang dirasa peneliti dapat memecahkan permasalahan-permasalahan tersebut diatas.

Saat ini juga banyak peneliti yang melakukan penelitian mengenai masalah hasil belajar dan kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran IPA baik di kelas rendah maupun kelas tinggi dengan beberapa cara. Seperti yang dilakukan oleh Suherman dengan judul “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran IPA Topik Perpindahan Kalor. Peningkatan hasil belajar IPA juga dilakukan oleh Bara Hidayat di kelas III SD dimana hasil penelitiannya dituangkan dalam skripsi dengan judul “ Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Inkuiri ”. Pun dengan penelitian yang berkaitan dengan “Kemampuan Membaca Pemahaman”, sejauh peneliti melakukan studi kepustakaan tentang hasil penelitian “Kemampuan Membaca Pemahaman” ditemukan hanya di dalam pelajaran Bahasa Indonesia saja, Sedangkan upaya untuk meningkatkan hasil belajar dan Kemampuan membaca Pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pedoman membaca belum ada yang meneliti.

Oleh karena alasan-alasan di atas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “ *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran IPA Melalui Penggunaan Pedoman Membaca* ”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian adalah titik tolak yang penting agar yang hendak dikajinya memperoleh sasaran yang tepat dan terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dari permasalahan tersebut, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan secara umum yaitu *Seberapa besar penggunaan pedoman membaca dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan membaca pemahaman pada Pembelajaran IPA di kelas VB SDN I Lembang Kabupaten Bandung Barat ?*

Secara khusus rumusan masalah yang diajukan tersebut diperinci sebagai berikut :

1. Apakah penggunaan pedoman membaca dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VB SDN I Lembang Kabupaten Bandung Barat ?
2. Apakah penggunaan pedoman membaca dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman IPA siswa kelas VB SDN I Lembang Kabupaten Bandung Barat ?
3. Apakah penggunaan pedoman membaca dapat meningkatkan minat membaca teks bahan ajar IPA siswa kelas VB SDN I Lembang Kabupaten Bandung Barat?

C. Pembatasan Masalah

Agar dalam penyusunan skripsi ini lebih terarah, tidak meluas dan tidak keluar dari pokok permasalahan yang akan dibahas maka penulis membatasi penulisannya pada :

1. Materi IPA yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah materi IPA kelas VB semester II Tahun ajaran 2009/2010 Topik “Bumi dan Alam Semesta.” Sedangkan Kompetensi Dasar (KD) yang dikajinya adalah :
 - a. KD 7.2 Mengidentifikasi jenis – jenis tanah.
 - b. KD 7.3 Mendeskripsikan struktur bumi.
 - c. KD 7.4 Mendeskripsikan proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya.
2. Hasil belajar IPA yang dievaluasi dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA Aspek kognitifnya saja.

D. Hipotesis Tindakan

1. Jika pedoman membaca digunakan dalam pembelajaran IPA di kelas VB SDN I Lembang, maka hasil belajar IPA kelas VB SDN I Lembang akan meningkat.
2. Jika pedoman membaca digunakan dalam pembelajaran IPA di kelas VB SDN I Lembang, maka kemampuan membaca pemahaman IPA kelas VB SDN I Lembang akan meningkat.
3. Jika pedoman membaca digunakan dalam pembelajaran IPA di kelas VB SDN I Lembang, maka minat membaca pada mata pelajaran IPA kelas VB SDN I Lembang akan meningkat.

E. Tujuan penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA baik proses maupun hasilnya di kelas V SDN I Lembang. Adapun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengungkap tentang penggunaan pedoman membaca dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas VB SDN I Lembang Kabupaten Bandung Barat.
2. Mengungkap tentang penggunaan pedoman membaca dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman IPA pada siswa kelas VB SDN I Lembang Kabupaten Bandung Barat.
3. Mengungkap tentang penggunaan pedoman membaca dalam meningkatkan minat membaca siswa terhadap mata pelajaran IPA di kelas VB SDN I Lembang Kabupaten Bandung Barat.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan konsep-konsep baru dalam dunia pendidikan terutama dalam pengembangan pembelajaran IPA.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan yang berarti bagi peningkatan kualitas pendidikan, terutama :

a. Bagi siswa

Meningkatkan hasil belajar dan kemampuan membaca pemahaman serta meningkatkan minat membaca siswa terhadap mata pelajaran IPA.

b. Bagi guru

- 1) Memberikan alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA yang sesuai dengan kondisi siswa dan kondisi sekolah.
- 2) Memberikan informasi serta gambaran tentang penerapan pedoman membaca dalam pembelajaran sehingga dapat dijadikan bahan penelitian lanjutan dengan menerapkan pedoman membaca untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui perbaikan pendekatan pembelajaran yang dianggap relevan.

G. Definisi Operasional

Agar penelitian ini tampak jelas dan tidak menimbulkan pemahaman ganda maka penulis mengungkapkan beberapa variabel terkait penelitian ini, yakni sebagai berikut.

1. Hasil Belajar

Maksud hasil belajar dalam kaitan penelitian ini adalah suatu perubahan aspek kognitif yang terjadi pada individu yang belajar setelah mengikuti materi tertentu dari mata pelajaran IPA dengan alat ukur *pre test dan post test*. Namun,

Dalam pengertian luas menurut Nasution (dalam Iskandar, 2009 : 128) menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang

belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar.

2. Pembelajaran IPA

a. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses belajar peserta didik yang terjadi pada kondisi lingkungan kondusif yang diatur sedemikian rupa oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar.

b. Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang gejala alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA adalah sebuah proses belajar dimana peserta didik mencari tahu dan berbuat yang terjadi pada kondisi lingkungan kondusif dan diatur sedemikian rupa sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

3. Kemampuan Membaca Pemahaman (*Reading for understanding*)

Dalam penelitian ini kemampuan membaca pemahaman diartikan sebagai kesanggupan siswa untuk menguasai isi bacaan IPA dengan menuliskan, menceritakan, menunjukkan, menggambarkan dan mengkomunikasikan kembali informasi dari buku bacaan pelajaran IPA baik secara tertulis maupun secara lisan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

4. Minat Membaca

Minat merupakan sebuah motivasi intrinsik sebagai kekuatan pembelajaran yang menjadi daya penggerak seseorang dalam melakukan aktivitas dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap, dimana aktivitas tersebut merupakan proses pengalaman belajar yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkan perasaan senang, suka dan gembira. Aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca, frekuensi membaca dan kesadaran akan manfaat membaca.

5. Pedoman Membaca

Arti pedoman membaca dalam penelitian ini adalah patokan atau rujukan yang akan mengarahkan peserta didik untuk melakukan langkah-langkah yang diberikan oleh pendidik dalam bentuk pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan ini disajikan dalam bentuk soal-soal yang harus dikerjakan oleh siswa, dimana jawaban dari soal tersebut merupakan inti sari teks yang dibaca dan merupakan kemampuan minimal materi yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam satu pertemuan tersebut.

H. Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research* (CAR) dengan desain PTK mengacu pada model Hopkins (Supardi, 2009:105).

